

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Jimi Eka Putra<sup>1)</sup>, Zainal Abidin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email : <sup>1)</sup>[jimiekaputra01@gmail.com](mailto:jimiekaputra01@gmail.com) <sup>2)</sup>[zainalabidin@fip.unp.ac.id](mailto:zainalabidin@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sebagai observer serta siswa sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengamatan RPP pada siklus I adalah 84,24% dan pada siklus II 93,18%. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 83,33% dan pada siklus II 91,66%. Hasil pengamatan pada aktivitas siswa pada siklus I adalah 81,94% dan pada siklus II 91,66%. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 78,92 dan pada siklus II dengan rata-rata 85,06. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV.

**Kata Kunci** : Hasil belajar, Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

### *Improved Students' Learning Result Using The Discovery Learning Model On Integrated Thematic Learning In Elementary School*

#### Abstract

*The study aims to describe the increased results of students' learning at integrated thematic learning using the discovery learning models in class IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. This type of research is a class action study using qualitative and quantitative enatives. The subject of the study is IV class teacher as observers and twenty five students. Research shows that in observing the plan implementing learning on cycle I is 84,24% and cycle II 93,18%. The observed teacher activity on cycle I is 83,33% and cycle II 91,66%. The result of observation on student activity on cycle I is 81,94% and in cycle II 91,66%. The results of student study are one cycle with an average of 78,92 and on cycle two with and average of 85,06. Based on these results using the Discovery Learning model can improve the integrated thematic learning process in grade IV.*

**Keyword:** Learning outcomes, integrated thematic, models *Discovery Learning*

#### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang terus berkembang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar

dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan. Seiring dengan perkembangan IPTEK, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan



pendidikan yaitu dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dan dilandasi oleh pemikiran tantangan masa depan. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi (KBK) yang kemudian diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Mulyasa (2014) berpendapat bahwa tujuan dari adanya perubahan kurikulum adalah melanjutkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah dirintis pada tahun 2006 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Perubahan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan perubahan pada model pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berekspresi seluas-luasnya.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 telah diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas IV. Rusman (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran menjadi tema-tema. Tema-tema yang ada selanjutnya dikembangkan oleh guru ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan saat mengajar di kelas.

Pembelajaran tematik terpadu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam

merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kurikulum 2013 yang sifatnya fleksibel memungkinkan guru untuk mengembangkan RPP yang terdapat di buku guru dengan hal-hal nyata yang terdapat disekitar siswa. Guru harus mengembangkan komponen-komponen RPP di dalam buku guru berdasarkan analisis terhadap indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) yang menyatakan dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal nyata yang dialami oleh siswa dilingkungannya yang dapat memunculkan rasa ingin tahu dari dalam dirinya sehingga timbul keinginan untuk berfikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014 :180) yang menyatakan bahwa “Guru diharapkan mampu mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna kepada siswa”.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat proses pembelajaran diantaranya; (1) memusatkan pembelajaran kepada siswa, (2) memberikan pembelajaran yang nyata kepada siswa, (3) memberikan pertanyaan-pertanyaan

yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahunya, (4) menuntun siswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan, dan (5) mendorong siswa untuk berupaya membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata.

Dengan memusatkan pembelajaran kepada siswa maka akan membuat siswa menjadi aktif di dalam belajar. Kemudian dengan memberikan pembelajaran yang nyata kepada siswa maka pengetahuan yang di dapat akan lebih lama bertahan di dalam ingatan. Selain itu, juga akan mendorong siswa untuk berupaya membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata yang dialaminya. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru membuat siswa terdorong untuk berpikir secara kritis sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahunya. Fokus pembelajaran yang semacam ini akan berimbas kepada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa akan meningkat. Menurut Nawawi (dalam susanto 2013:5) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dalam belajar guna mencapai tujuan belajar yang dalam hal ini yaitu hasil belajar (Abidin & Ijrah, 2018).

Namun realita yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto pada tanggal 21, 22, dan 23 Juli 2020. Guru sedang melakukan pembelajaran Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Pembelajaran pada tanggal 21 siswa belajar pada pembelajaran 2 dengan materi yang terkait PPKn dan SBdP. Pada tanggal 22 yaitu pembelajaran 3 dengan muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Serta pada tanggal 23 yaitu pembelajaran 4 dengan muatan Bahasa Indonesia dan PPKn. Peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut; (1) RPP yang dibuat hanya mengacu kepada buku guru. Sementara kurikulum 2013 yang bersifat fleksibel memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai, (2) pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, (3) dalam pembelajaran kurang berpusat kepada siswa sebab guru cenderung mendominasi pembelajaran dengan hanya sesekali melakukan tanya jawab, (4) guru belum memberikan pembelajaran yang nyata kepada siswa, dan (5) tidak adanya rangsangan yang

diberikan guru untuk menggali keingintahuan siswa.

Kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan akhirnya berimbas kepada siswa, diantaranya; (1) siswa cenderung pasif dalam belajar, dibuktikan dengan hanya satu atau dua orang yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, (2) pemahaman siswa terhadap konsep materi yang dipelajari rendah karena pembelajaran yang disampaikan guru kurang mengaitkan dengan hal-hal nyata, (3) materi yang telah dipelajari tidak bertahan lama di ingatan siswa sehingga saat diberikan pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya, (4) rasa ingin tahu dan keinginan untuk berpikir kritis siswa tidak muncul dalam proses pembelajaran karena tidak adanya rangsangan yang diberikan. Akhirnya permasalahan-permasalahan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian harian siswa kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto pada semester I Tahun ajaran 2020/2021. Dari 25 orang siswa dan ketuntasan batas minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, nilai pengetahuan yang mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn 60%, Bahasa Indonesia 64%, IPA 32%, IPS 44%, dan SBdP 32%. Secara umum persentase ketuntasannya masih rendah.

Permasalahan yang telah di paparkan di atas harus di carikan solusinya agar tidak berkelanjutan yang pada akhirnya akan berimplikasi negatif terhadap proses belajar yang akan berujung pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu di gunakan model mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah menggunakan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran penemuan. Siswa didorong untuk belajar sendiri dengan berpartisipasi secara aktif dalam belajar dikelas. Selain itu dengan pembelajaran penemuan menuntun siswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan serta mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang di dasari pada pengalaman nyata.

Hosnan (2014) mengemukakan model *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya; (1) bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

*Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto? (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto? (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2020/2021 di SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dan siklus I pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 25 yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini

adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dikelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan penilaian aspek guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar baik penilaian proses maupun penilaian hasil.

### Prosedur Penelitian

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Dimana konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: “a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi”.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan non tes. Observasi dilakukan guna mengamati kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dengan mepedomani lembar observasi. Tes dilakukan untuk mendukung data observasi yang terjadi di dalam kelas. Non tes dilakukan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan siswa.

Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi pengamatan RPP, pelaksanaan tindakan dari aspek guru maupun aspek siswa, dan lembar tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisa data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Teknik data kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:34). Untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020. Penelitian dilaksanakan dengan alur yang sudah dibuat,, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto selaku observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Penilaian terhadap RPP dilakukan dengan lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut : (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pemilihan sumber belajar, (7) media pembelajaran, (8) model pembelajaran, (9) scenario pembelajaran, (10) implementasi PPK berbasis kelas, (11) rancangan penilaian.

### Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2020 dan pertemua 2 pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti rerbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan akhir, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai praktisi mengucapkan salam,

memeriksa kerapian siswa, mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tema dan subtema pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memberikan apersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan model *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017: 231-232) yaitu, “1) *Stimulation/* pemberian rangsangan, 2) *Problem Statement/* identifikasi masalah, 3) *Data Collection/* pengumpulan data, 4) *Data Processing/* pengolahan data, 5) *Verification/* pembuktian hipotesis, 6) *Generalization/* kesimpulan”.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, pemberian tindak lanjut, dan diakhiri dengan do’a bersama untuk menutup pembelajaran.

### **Pengamatan**

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan oleh observer, hasil penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 36 dari skor maksimal 44 dimana persentase skor yang didapat adalah 79,84% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44

dimana persentase skor yang didapat adalah 88,63% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 28 dari skor maksimal 36, dimana persentase skor yang didapat adalah 77,77% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 didapatkan skor 32 dari skor maksimal 36, dimana persentase skor yang didapat adalah 88,88% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek siswa diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36, dimana persentase skor yang didapat adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 32 dari skor maksimal 36, dengan persentase skor yang diperoleh adalah 88,88% dengan kualifikasi baik (B).

### **Refleksi**

Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi secara kolaboratif diantara peneliti dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer. Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwasanya belum semua siswa mencapai KBM yang ditepkan sekolah. Sehingga dapat dikatakan penelitian pada siklus I ini belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Untuk itu, peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning* dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

### **Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020. Penelitian dilaksanakan dengan alur yang

sudah dibuat,, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto selaku observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Penilaian terhadap RPP dilakukan dengan lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut : (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) perumusan indikator, (4) perumusan tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pemilihan sumber belajar, (7) media pembelajaran, (8) model pembelajaran, (9) scenario pembelajaran, (10) implementasi PPK berbasis kelas, (11) rancangan penilaian.

### Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan akhir, dan kegiatan

penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan model *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017: 231-232) yaitu, “1) *Stimulation*/ pemberian rangsangan, 2) *Problem Statement*/ identifikasi masalah, 3) *Data Collection*/ pengumpulan data, 4) *Data Processing*/ pengolahan data, 5) *Verification*/ pembuktian hipotesis, 6) *Generalization*/ kesimpulan”.

### Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan oleh observer, hasil penilaian terhadap RPP pada siklus II diperoleh skor 41 dari skor maksimal 44 dimana persentase skor yang didapat adalah 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada aspek guru diperoleh skor 33 dari skor maksimal 36, dimana persentase skor yang didapat adalah 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek siswa diperoleh skor 33 dari skor maksimal 36, dimana persentase skor yang didapat adalah 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas 85,06 dimana nilai tertinggi 95,13 dan nilai terendah 65,96. Siswa yang tuntas tercatat sebanyak 21 orang dengan persentase 84%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 16%.

### Refleksi

Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi secara kolaboratif diantara peneliti dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer. Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwasanya telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto.

## PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I menggunakan model *Discovery Learning* diperoleh nilai rata-rata 84,24%, berada pada kriteria baik. Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada siklus I sudah dalam kriteria baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan diantaranya materi pelajaran belum dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata, media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, media pembelajaran belum menarik bagi siswa, dan dalam scenario pembelajaran belum ada kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan cakupan materi.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, namun masih terlihat beberapa kekurangan diantaranya; guru belum mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, guru belum meminta

tanggapan siswa dari pertanyaan yang diajukan temannya, guru belum memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah terhadap siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase 83,33% dengan kriteria baik (B). sedangkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa diperoleh persentase 81,94% dengan kriteria baik (B).

#### Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar yang didapatkan pada siklus I terlihat bahwa penelitian belum bisa dikatakan berhasil dikarenakan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 68% sedangkan 32% siswa lainnya belum memenuhi KBM yang telah ditetapkan. Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 78,92 dengan kriteria baik.

### Siklus II

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan” subtema 3 “Bersyukur atas Keberagaman” terlihat sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. RPP yang dibuat terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pada siklus II sudah dalam kriteria sangat baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan diantaranya pada scenario pembelajaran belum ada kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan cakupan materi, pada implementasi PPK belum memuat keterampilan berfikir tingkat tinggi/HOTS (*Higher order Thinking Skills*) dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II sudah meningkat dari pada siklus sebelumnya yaitu dengan persentase 93,18%. Hal ini membuktikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto berada dalam kriteria sangat baik (SB).

### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama guru kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto yang bertidar sebagai observer, diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan beberapa hal yang belum terlaksana, diantaranya guru belum meminta tanggapan siswa atas pertanyaan yang diberikan temannya, guru belum meminta siswa memperbaiki jawaban bersama kelompoknya, dan belum

diberikannya tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase nilai 91,66% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase nilai 91,66% dengan kriteria sangat baik.

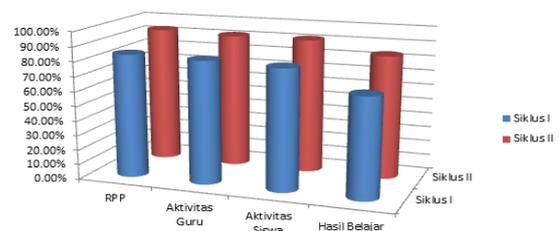
### Hasil belajar

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih terlihat sikap negat siswa yang muncul, yaitu pada butir sikap disiplin dan berperilaku syukur. Pada siklus ini sudah terlihat peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 85,06 dengan kriteria baik. Dengan persentase ketuntasannya mencapai 84%.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1: Hasil belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning*



### SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 08 Koto Gadang

Kecamatan IV Koto disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan menggunakan langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu; (1) *Stimulation* / pemberian rangsangan, (2) *Problem Statement* / Identifikasi masalah, (3) *Data Collection* / Pengumpulan data, (4) *Data Processing* / Pengolahan data, (5) *Verification* / Pembuktian, (6) *Generalization* / Menarik kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaannya dengan mempedomani langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017 : 231-232) yaitu; (1) *Stimulation* / pemberian rangsangan, (2) *Problem Statement* / identifikasi masalah, (3) *Data Collection* / pengumpulan data, (4) *Data Processing* / pengolahan data, (5) *Verification* / pembuktian, (6) *Generalization* / menarik kesimpulan.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata kelas 77,79, siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata kelas 80,34. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 85,06. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam . *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , Hal 22 Vol 2 No 2.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Taubany, T. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.